



**MAKNA RITUS PEMERCIKAN AIR DALAM UPACARA WAKE MANGU
MASYARAKAT TANA PAMA DAN HUBUNGANNYA DENGAN RITUS
SAKRAMENTALI IBADAT PEMBERKATAN RUMAH DALAM
GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

Ronaldinus Valentino Bata

NPM: 22.75.7402

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Ronalдинus Valentino Bata
2. NPM : 22.75.7402
3. Judul : Makna Ritus Pemercikan Air Dalam Upacara *Wake Mangu*
Masyarakat Tana Pama Dan Hubungannya Dengan Ritus
Sakramentali Ibadat Pemberkatan Rumah Dalam Gereja Katolik

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Boli Ujan
(Penanggung jawab)

: 

2. Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic.

: 

3. Dr. Petrus Sina

: 

5. Tanggal diterima

: 1 Oktober 2025

6. Mengesahkan :

7. Mengetahui

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
18 Mei 2026

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bernardus Boli Ujan

: 

2. Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic.

: 

3. Dr. Petrus Sina

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ronaldinus Valentino Bata

NPM : 22.75.7402

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 18 Mei 2026

Yang menyatakan



Ronaldinus Valentino Bata

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ronaldinus Valentino Bata

NPM : 22.75.7402

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Makna Ritus Pemercikan Air Dalam Upacara *Wake Mangu* Masyarakat Tana Pama Dan Hubungannya Dengan Ritus Sakramentali Ibadat Pemberkatan Rumah Dalam Gereja Katolik**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 18 Mei 2026

Yang menyatakan



Ronaldinus Valentino Bata

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Tritunggal Mahakudus atas segala rahmat, tuntunan, dan penyelenggaraan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Makna Ritus Pemercikan Air Dalam Upacara Wake Mangu Masyarakat Tana Pama Dan Hubungannya Dengan Ritus Sakramentali Ibadat Pemberkatan Rumah Dalam Gereja Katolik**" sebagai salah satu syarat akademis pada Program Studi Ilmu Filsafat.

Skripsi ini lahir dari refleksi penulis mengenai perjumpaan yang harmonis antara kebudayaan lokal dan iman Kristiani. Tulisan ini secara khusus mengkaji ritus adat *Wake Mangu* (pendirian tiang penopang tengah rumah) pada masyarakat Tana Pama dan menyandingkannya dengan ritus sakramentali pemberkatan rumah dalam tradisi Gereja Katolik. Melalui tulisan ini, penulis mencoba menguraikan hubungan antara ritus *Wake Mangu* masyarakat Tana Pama dan sakramentali pemberkatan rumah dalam Gereja Katolik, bagaimana kedua ritus ini memiliki relasi makna dalam tindakan-tindakan simbolik, dan juga bagaimana tindakan simbolis *desa keta wai ngga* (pemercikan air kelapa) pada *Mangu* memiliki relasi makna yang sangat erat dengan pemercikan air suci, yakni sama-sama berfungsi sebagai medium pemurnian, penyegaran, dan perlindungan dari kuasa jahat. Diharapkan, tulisan ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi upaya inkulturasi liturgi, memperkaya teologi Gereja lokal, serta memberikan wawasan bagi pendekatan pastoral yang lebih menghargai kearifan warisan leluhur.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari ada banyak tantangan dan dinamika yang dilalui. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, rintangan tersebut dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Pertama, kepada Dr. Bernardus Boli Ujan sebagai dosen pembimbing yang dengan sukarela telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan masukan serta usul-saran yang sangat berarti dalam proses penulisan skripsi ini. *Kedua*, kepada Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic. sebagai

penguji satu yang telah bersedia menjadi penguji dari skripsi ini, juga kepada Dr. Petrus Sina sebagai penguji dua. *Ketiga*, kepada pihak Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, dan pihak seminari tinggi interdiocesan santo petrus ritapiret yang telah memberikan peluang dalam hal sarana-prasarana yang menunjang proses penulisan skripsi ini. *keempat*, kepada semua teman-teman di IFTK dan di Ritapiret, khususnya teman-teman angkata Fortezza 66 ritapiret, dan teman-teman Fraters Keuskupan Maumere yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis dalam banyak hal yang berkaitan dengan penyelesaian karya tulis ini. *Kelima*, kepada keluarga besar yang dengan setia telah mendoakan, memotivasi, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi kedalaman materi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan karya ini maupun penelitian-penelitian selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat yang bermakna bagi pembaca, bagi pelestarian budaya kebanggaan masyarakat Tana Pama, serta bagi perkembangan teologi kontekstual di lingkup Gereja Katolik.

Ritapiret, 18 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Ronaldinus Valentino Bata, 22.75.7402. **Makna Ritus Pemercikan Air Dalam Upacara *Wake Mangu* Masyarakat Tana Pama Dan Hubungannya Dengan Ritus Sakramentali Ibadat Pemberkatan Rumah Dalam Gereja Katolik.** Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna ritus *Wake Mangu* (pendirian tiang penopang tengah rumah) pada masyarakat adat Tana Pama dan ritus sakramentali pemberkatan rumah dalam tradisi Gereja Katolik. Secara spesifik, penelitian ini membedah komparasi dan titik temu makna pemercikan air pada kedua ritus tersebut beserta implikasinya bagi tatanan sosial masyarakat dan pendekatan pastoral Gereja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka serta wawancara mendalam dengan para tokoh adat dan masyarakat Tana Pama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun memiliki pijakan teologis dan tata laksana yang berbeda, *Wake Mangu* bertumpu pada kosmologi lokal terhadap *Du'a Ngga'e* dan leluhur, sedangkan pemberkatan rumah berakar pada pewahyuan Allah Tritunggal, kedua ritus memiliki kesamaan esensial. Keduanya menempatkan rumah sebagai *lebensraum* (ruang kehidupan spiritual) yang secara mutlak membutuhkan campur tangan Ilahi demi mencapai persatuan keluarga, kekokohan bangunan, dan perlindungan dari kuasa jahat. Titik temu paling substansial terletak pada tindakan simbolis pemercikan air; penggunaan air kelapa (*desa keta wai ngga*) pada tiang *Mangu* dan air suci pada bangunan rumah sama-sama bermakna sebagai medium penyucian, penyegaran, dan penolakan terhadap pengaruh buruk. Perjumpaan makna ini berimplikasi pada peneguhan identitas budaya masyarakat Tana Pama yang selaras dengan nilai Kristiani. Di sisi lain, hal ini membuka ruang teologis bagi Gereja Katolik untuk memformulasikan inkulturasi liturgi, memperkaya eklesiologi lokal dengan merefleksikan Kristus sebagai "*Mangu Sejati*", serta merancang pendekatan pastoral yang lebih mengakar pada budaya setempat.

Kata Kunci: *Wake Mangu*, Masyarakat Tana Pama, Sakramentali, Pemberkatan Rumah, Air Suci, Air Kelapa, Inkulturasi Liturgi.

ABSTRACT

Ronaldinus Valentino Bata, 22.75.7402. **The Significance Of Water Sprinkling In The *Wake Mangu* Ritual Of The Tana Pama Community And Its Relationship With The Sacramental Rite Of House Blessing In The Catholic Church.** Thesis. Philosophy Study Program, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

This study aims to examine the significance of the *Wake Mangu* ritual (the erection of the central supporting pillar) within the indigenous community of Tana Pama alongside the sacramental rite of house blessing in the Catholic Church. Specifically, it analyzes the intersection of meaning in the act of water sprinkling within both rituals and its implications for the community's social structure and the Church's pastoral approach. This research employs a qualitative method utilizing literature reviews and in-depth interviews with traditional leaders and the people of Tana Pama.

The findings reveal that despite differing theological foundations and procedures, *Wake Mangu* rooted in local cosmology regarding *Du'a Ngga'e* and ancestors, and house blessing grounded in the revelation of the Holy Trinity, both rituals share essential similarities. Both position the house as a *lebensraum* (spiritual living space) that absolutely requires divine intervention to achieve family unity, structural stability, and protection from evil forces. The most substantial convergence lies in the symbolic act of water sprinkling; the use of coconut water (*desa keta wai ngga*) on the *Mangu* pillar and holy water on the house function identically as mediums of purification, refreshment, and rejection of negative influences. This intersection of meaning affirms the cultural identity of the Tana Pama community in harmony with Christian values. Furthermore, it opens theological avenues for the Catholic Church to formulate liturgical inculturation, enrich local ecclesiology by reflecting on Christ as the "True *Mangu*," and design a more culturally grounded pastoral approach.

Keywords: *Wake Mangu*, Tana Pama Community, Sacramental, House Blessing, Holy Water, Coconut Water, Liturgical Inculturation.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.3.1 Tujuan umum.....	7
1.3.2 Tujuan khusus.....	7
1.4 Manfaat Penulisan	8
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH ADAT TANA PAMA DAN	
 RITUS WAKE MANGU MASYARAKAT TANA PAMA	10
2.1 Pengantar Umum Wilayah Adat Tana Pama	10
2.1.1 Sejarah Singkat Tana Pama	10
2.1.2 Struktur Kepemimpinan	12
2.1.3 Profil Wilayah Adat Tana Pama	14
2.1.4 Keadaan Sosial.....	15
2.1.5 Bahasa	17
2.1.6 Sistem Kepercayaan	18

2.2 Ritus <i>Wake Mangu</i> Masyarakat Tana Pama.....	20
2.2.1 Ritus	20
2.2.2 Makna Ritus <i>Wake Mangu</i>	22
2.2.2.1 Untuk Memohon Kehadiran Ilahi	24
2.2.2.2 Untuk Menjaga Kekokohan Rumah	25
2.2.2.3 Untuk Menjaga Persatuan Keluarga.....	26
2.2.2.4 Untuk menangkis kekuatan jahat.	27
2.2.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	28
2.2.4 Pihak-Pihak Yang Terlibat	29
2.2.4.1 <i>Ata one</i>	29
2.2.4.2 <i>Ine Ame</i>	29
2.2.4.3 <i>Ana Embu</i>	30
2.2.4.4 <i>Tukang</i>	30
2.2.4.5 <i>Mosalaki</i>	31
2.2.4.6 <i>Ata Mai</i>	31
2.2.5 Tahap-Tahap Pelaksanaan	31
2.2.5.1. <i>Mbana Boru</i> (Mengundang)	31
2.2.5.2 <i>Simo Ata Mai</i> (Terima Tamu)	32
2.2.5.3 <i>Jiwo-Jawo</i>	32
2.2.5.4 <i>Desa Keta Wai Ngga</i> (permercikan air kelapa)	33
2.2.5.5 <i>Ra Rime</i> (pengolesan darah)	34
2.2.5.6 <i>Teka Mangu</i> (pemahatan <i>Mangu</i>)	34
2.2.5.7 <i>Pa'a Mangu</i> (Simpan <i>Mangu</i>)	35
2.2.5.8 <i>Pati Nai Mangu</i>	35
2.2.5.9 <i>Toka Mangu</i>	36
2.2.6 Makna Pemercikan Air Kelapa dalam Upacara <i>Wake Mangu</i>	36

BAB III RITUS SAKRAMENTALI IBADAT PEMBERKATAN	
RUMAH DALAM GEREJA KATOLIK	38
3.1 Sakramen.....	38
3.1.1 Pengantar Umum.....	38
3.1.2 Sakramen Dalam Kitab Suci.....	44
3.1.2.1 Sakramen Dalam Perjanjian Lama	44
3.1.2.2 Sakramen Dalam Perjanjian Baru	48
3.2 Sakramentali	51
3.2.1 Pengertian Sakramentali.....	51
3.2.2 Sakramen dan sakramentali	54
3.2.3 Jenis-jenis sakramentali.....	55
3.2.4 Ibadat Berkat dalam Gereja Katolik.....	60
3.2.5 Ibadat Sakramentali Pemberkatan Rumah.....	64
3.2.6 Makna Air dalam Upacara Pemberkatan Rumah.....	68
BAB IV HUBUNGAN DAN PERBANDINGAN MAKNA RITUS	
WAKE MANGU MASYARAKAT TANA PAMA DAN RITUS	
PEMBERKATAN RUMAH DALAM GEREJA KATOLIK	73
4.1 Perbedaan Antara Ritus <i>Wake Mangu</i> Dan Sakramentali	
Pemberkatan Rumah	73
4.1.1 Perbedaan Dalam Dasar Teologis	73
4.1.2 Perbedaan Dalam Tata Pelaksanaan Dan Objek Pemberkatan.....	76
4.2 Persamaan Antara Ritus <i>Wake Mangu</i> Dan Pemberkatan Rumah	77
4.2.1 Kesamaan Dalam Makna Religius	77
4.2.2 Memohon Persatuan Dan Kerukunan Keluarga	80
4.2.3 Tujuan Pengudusan Dan Perlindungan	83
4.2.4 Peran Doa Sebagai Inti Ritus	86

4.2.5 Dimensi Komunal Dan Sosial.....	89
4.2.6 Simbol Sebagai Sarana.....	93
4.2.7 Sebagai Warisan Tradisi.....	96
4.3 Hubungan Praktik Pemercikan Air Dalam <i>Wake Mangu</i> Dan Sakramentali Pemberkatan Rumah	99
4.4 Implikasi Hubungan Ritus <i>Wake Mangu</i> dan Sakramentali Pemberkatan Rumah	102
4.4.1 Implikasi Bagi Masyarakat Tana Pama.....	102
4.4.1.1 Peneguhan Identitas Budaya dan Keagamaan yang Utuh	102
4.4.1.2 Penghayatan Iman Melalui Simbol Budaya	102
4.4.1.3 Memperkokoh Kerukunan dan Solidaritas Sosial.....	104
4.4.2 Implikasi Bagi Gereja Katolik	104
4.4.2.1 Membuka Peluang Untuk Inkulturasi.....	104
4.4.2.2 Pembaharuan Pendekatan Pastoral.....	105
4.4.2.3 Pengayaan Teologi Gereja Lokal	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	110
5.2.1 Bagi Gereja Katolik.....	110
5.2.2 Bagi Para Pelayan Pastoral	110
5.2.3 Bagi Masyarakat Tana Pama	110
5.2.4 Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN	117